

Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint di Desa Wringinsongo Tumpang

¹⁾Ratna Ika Putri, ²⁾Supriyatna Adhisuwignjo, ³⁾Yulianto, ⁴⁾Edi Sulistio Budi, ⁵⁾Eka Mandayatma,

⁶⁾Zaliyah Amalia, ⁷⁾Hari Kurnia Safitri, ⁸⁾Adi Candra Kusuma*

1,2,3,4,5,7,8)Teknik Elektronika, ⁶⁾Teknik Otomotif Elektronik, Politeknik Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email Corresponding: [candraraden45@gmail.com*](mailto:candraraden45@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Batik
Ecoprint
UMK
Kreativitas
Unggulan

Desa Wringinsongo yang berada di bagian barat wilayah Kecamatan Tumpang yang berada di daerah pengembangan Kabupaten Malang bagian timur dengan bentangan alam yang indah menuju akses Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat saat ini, berpengaruh pada perubahan pola mata pencarian penduduk diantaranya pada sektor perdagangan dan jasa. Pengembangan sektor ekonomi lokal ditopang oleh keberapdaan UMK kreatif, yang dalam hal ini memiliki kendala yaitu kurangnya kemampuan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk. Tujuan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk unggulan desa berjalan dengan baik dengan cara pelatihan pembuatan batik ecoprint di desa Wringinsongo Tumpang. Potensi yang perlu digali di desa Wringinsongo adalah batik ecoprint, karena banyak ibu-ibu di desa yang dapat dibimbing untuk membuat batik ecoprint. Batik ecoprint adalah jenis batik yang dibuat dengan mencetak bagian tumbuhan (daun, batang dan bunga) untuk menciptakan pola/motif yang menarik. Batik ecoprint sangat ramah lingkungan dan tidak membebaskan pencemaran lingkungan, sehingga dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprint. Dengan kegiatan ini masyarakat desa Wringinsongo mendapatkan tambahan pengetahuan dan peningkatan kemampuan/ketrampilan. Respon yang diberikan masyarakat desa sangat baik, dengan harapan setelah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini masyarakat desa dapat menghasilkan produk yang dapat dijual dan dijadikan produk unggulan desa Wringinsongo.

ABSTRACT

Keywords:

Batik
Ecoprint
UMK
Kreativitas
Feature

Wringinsongo Village is located in the western part of the Tumpang District area, which is in the eastern part of the Malang Regency development area, with a beautiful landscape leading to access to Bromo Tengger Semeru National Park. With the current rapid economic growth, it has affected changes in the pattern of livelihoods for the population, including in the trade and service sectors. The development of the local economic sector is supported by creative MSEs, which in this case have constraints, namely a lack of innovation and creativity in product development. The purpose of the community service activities to increase creativity and innovation in developing village superior products is going well by means of ecoprint batik making training in Wringinsongo Tumpang village. The potential that needs to be explored in Wringinsongo village is eco-print batik because there are many women in the village who can be guided to make eco-print batik. Ecoprint batik is made by printing plant parts (leaves, stems, and flowers) to create attractive patterns or motifs. Ecoprint batik is very environmentally friendly and does not cause environmental pollution, so in this community service activity, training activities are carried out for making eco-print batik. With this activity, the Wringinsongo village community gained additional knowledge and increased abilities and skills. The response given by the village community was very good, with the hope that after this community service activity, the community could produce products that could be sold and made into superior products of Wringinsongo village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

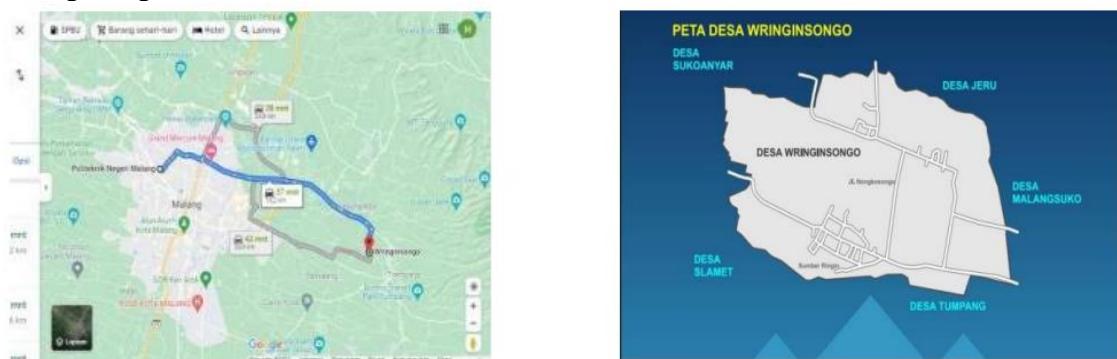
Politeknik Negeri Malang memiliki desa binaan di kecamatan Tumpang yaitu desa Wringinsongo. Wringinsongo ditetapkan menjadi desa tangguh karena potensi yang dimiliki salah satunya adalah usaha menengah kreatif dalam bidang handycraft dan kuliner. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan tim PPM Polinema adalah pelatihan pembuatan batik ecoprint untuk warga desa Wringinsongo, dimana pada kegiatan ini akan dilakukan pelatihan kepada warga desa untuk mengembangkan kreativitas masyarakat desa dengan menghasilkan produk kerajinan batik ecoprint yang dibuat dengan teknik sederhana dan bahan yang mudah didapat disekitar wilayah desa.

Beberapa kegiatan serupa antara lain teknik ecoprint sudah dimanfaatkan untuk pembuatan motif pada kerudung pasmina dengan memanfaatkan bahan alami (Nisa', dkk, 2022 dan Irmayanti, dkk, 2022), mencetak motif ecoprint yang ramah lingkungan (Faridatun, 2022) yg memanfaatkan sampah daun dan bunga basah menjadi kerajinan ecoprint (Hikmah, umarni, 2021) Teknik ecoprint ramah lingkungan juga sudah dikembangkan dalam upaya menciptakan SDM yang mandiri (Hikmah, AR, Retnasari, 2022). Teknik lain yang digunakan pada pembuatan batik ecoprint adalah teknik pounding yang merupakan teknik yang paling sederhana (Nurliana, dkk, 2021) untuk menciptakan karya seni grafis abstraksi(Zarkasi, Suwasono, 2022). Untuk mendorong perekonomian warga juga telah dilakukan pelatihan pembuatan batik ecoprint dari bahan daur ulang di sekitar rumah (Untari E, dkk,2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk menambah kemampuan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan produk yang dapat dihasilkan masyarakat sehingga bisa dipasarkan di masyarakat luas, serta memberdayakan warga desa untuk bisa menghasilkan produk dengan bahan sederhana dan dengan biaya yang murah.

II. MASALAH

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di desa Wringinsongo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang lokasinya dekat dengan pusat kecamatan yang berpengaruh terhadap perubahan pola mata pencarian penduduknya. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan pimpinan wilayah desa, Wringinsongo sedang mengembangkan menjadi desa wisata, sehingga industri kreatif berkembang di desa tersebut. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya kreativitas dan inovasi dari masyarakat untuk mengembangkan produk dalam industri kreatif tersebut, sehingga perlu kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan di desa Wringinsingo.



Gambar 1. Jarak Polinema dengan Desa Wringinsongo dan Peta Desa Wringinsongo

III. METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan ceramah, diskusi, dan praktik produksi yang ditujukan untuk masyarakat desa Wringinsong dengan tahapan sebagai berikut:

1. Studi lapangan, dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang ada di desa dengan melakukan diskusi dengan Kepada Desa, dengan hasil berupa kesepakatan dan materi pengabdian pada masyarakat. Kesepakatan dengan mitra berupa:
 - a) Peserta pelatihan adalah anggota PKK desa Wringinsongo sejumlah 16 orang.

- b) Mitra bersedia memberikan kontribusi dalam kegiatan adalah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, menyediakan lokasi dan sarana untuk kelancaran kegiatan pengabdian, serta menyediakan konsumsi bersama dengan tim PPM selama kegiatan.
2. Pembuatan materi untuk pelatihan yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan dalam bentuk buku panduan.
 3. Pelaksanaan pelatihan pembuatan batik ecoprint dengan desain pola dari tumbuhan dan teknik pounding. Diawali dengan pengenalan batik ecoprint, yaitu bagaimana proses penciptaan sebuah kain bermotif tumbuhan dimana motif tersebut berasal dari taman asli. Kemudian pembuatan desain pola batik ecoprint, yaitu teknik mencetak pada kain dengan perwarna alami dari tumbuhan dan membuat motif dari bagian tumbuhan (daun, bunga, dan batang) secara manual dengan cara ditempel sampai timbul motif pada kain.
 4. Evaluasi, pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat meminta umpan balik dari peserta pelatihan dalam bentuk kuisioner.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

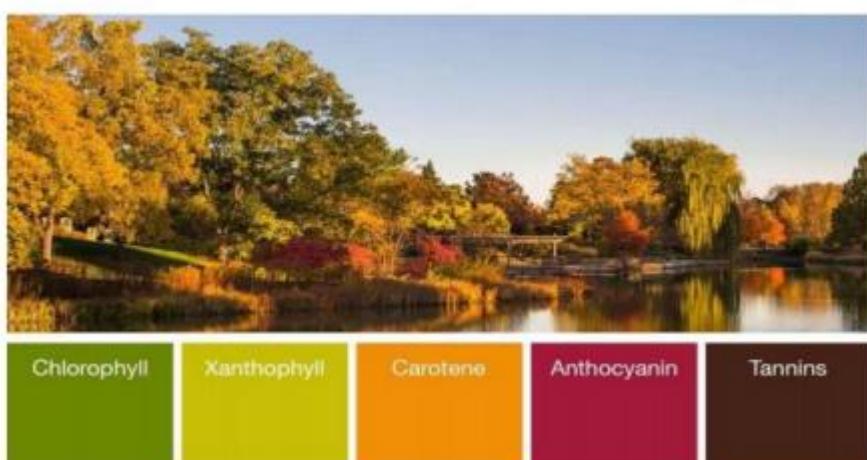
Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan upaya untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi masyarakat desa untuk menghasilkan produk unik yang memiliki nilai jual tinggi. Tahapan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di desa Wringinsongo antara lain:

1. Diskusi dengan kepala desa dan masyarakat desa Wringinsongo

Diskusi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memastikan partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pemilihan materi pelatihan batik ecoprint karena sekelompok warga desa pernah mengikuti pelatihan pembuatan batik ecoprint tetapi bahan yang digunakan sulit didapat dan teknik yang digunakan sangat rumit, sedangkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga perlu wawasan untuk pembuatan batik ecoprint dengan bahan yang mudah didapat, teknik yang sederhana dan menghasilkan batik ecoprint dengan corak yang bagus. Hasil batik ecoprint juga bisa diembang menghasilkan produk lain yang berharga tinggi.

2. Persiapan pembuatan materi tentang pembuatan batik ecoprint

Materi berisi tentang penjelasan tentang pigmen warna dari tumbuhan yang dapat menghasilkan warna yang bagus untuk warna dasar kain dan pola/motif batik. Ada 5 pigmen tanaman yang dikenal yaitu chlorophyll, xanthophyll, carotene, anthocyanin dan tannins, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pigmen Tumbuhan

Beberapa jenis daun yang bisa digunakan sebagai ecoprint adalah daun jati, lanang, hina doll, kalpataru, cemaram tabebuya, kenikir, eucalyptus, ketapang dan akasia. Pigmen daun bisa menjadi kuat atau membentuk warna jika dicampur dengan pigmen lain yang bisa berubah warna jika terkena lariutan asam atau basa. Kain yang bisa digunakan adalah kain dari bahan serat alam (katun, serat jagung, dll)

3. Pelatihan pembuatan batik ecoprint

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022 di Balai Desa Wringinsongo, dengan tahapan sebagai berikut:

- Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua PKK desa Wringinsongo dan dari Tim PPM dan dilanjutkan dengan penjelasan mulai dari jenis kain, alat dan bahan yang diperlukan serta teknik apa saja yang digunakan pada pembuatan batik ecoprint. (Gambar 3 (a) dan (b))



(a)



(b)

Gambar 3. Pembukaan Kegiatan dan Penjelasan Materi

- Mordanting, diawali dengan pemilihan jenis kain yaitu kain dari serat kapas, serat linen dan bahan dari sutra. Dilanjutkan dengan mordanting, yaitu langkah awal dalam pembuatan ecoprint yang bertujuan menghilangkan komponen yang menghambat penyerapan warna pada kain, meningkatkan daya serap kain terhadap warna dan membentuk media perantara yang mampu mengikat zat warna. Mordanting dilakukan dengan mencuci bersih kain dengan detergen kemudian kain direndam dengan campuran air dan tawas dan campuran air dengan tunjung. Hasil dari penelitian teknik mordan menggunakan tawas, kapur dan tunjung pada serat alam adalah untuk tawas menghasilkan warna hijau kecoklatan untuk warna daun, kapas menghasilkan warna kuning kecoklatan dan tunjung menghasilkan warna hijau tua (Kusumanintyas, Wahyuningsih, 2021). Gambar 4 adalah proses dari mordanting.



Gambar 4. Mordanting

- Proses pencetakan pola, kain yang sudah dimordan digunakan untuk mencetak pola/motif batik. Pola/motif bisa didapatkan dari bagian tumbuhan yang muda (daun, batang dan bunga) karena memiliki pigmen yang lebih kuat. Dimulai dengan membentangkan kain yang sudah dimordan, kemudian menata daun, bunga atau batang pada kain. Kemudian ditutup dengan kain lagi dan dilapisi plastik kemudian dipukul-pukuln (pounding), selanjutnya digulung dan diikat kuat untuk menahan posisi agar tidak lepas. (Gambar 5).



(a) Menata daun dan bunga



(b) Pounding

Gambar 5. Proses Pencetakan Pola

d) Pengukusan ikatan kain selamaa 2 jam agar pigmen keluar secara sempurna dan menghasilkan warna yang menarik, setelah selesai ikatan kain dibuka dan diangin-anginkan (Gambar 6) Setelah kering kain direndam lagi dengan campura air dan tawas supaya warna tidak luntur dan kain siap digunakan. (Gambar 7)



Gambar 6. Mengangin-anginkan kain



Gambar 7. Kain Hasil Ecoprint

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan batik ecoprintdi desa Wringinsongo yang bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk unggulan desa berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang baik dari peserta, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang teknik pembuatan batik ecoprint sederhana dan mencetak pola/motif ecoprint pada kain. Dengan kegiatan ini dapat menginspirasi masyarakat desa untuk meningkatkan dan mengembangkan produk lain dari hasil ecoprint, sehingga pendapatan masyarakat bisa bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2021. Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. Sinar Sang surya (Jurnal Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) Vol.6, No. 1, Februari 2022, Hal. 31-40
- Aryani, IK, dkk, 2022, Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Anggota Peipinan Ranting Aisyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sambang Kabupaten Banyuwangi, JPM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institut TEKnologi dan Bisnis Asia Malang, Vol 3, No 1, Mei 2022 1-16
- Faridatun. (2022). Ecoprint ; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. Jurnal Prakarsa Paedogogia, Vol.5 No.1, Juni 2022, Hal 230-234

- Hikmah R, Sumarni RA. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Ecoprint. *Jurnal ABDIDAS* Vol. 2 No.1 Tahun 2021, Hal 105-113
- Irmayanti, dkk, 2020, *Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makasar*, PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol.1 No.1 (2020) pp 43-50
- Kusumaningtyas IA, Wahyuningsih Urip. (2021). Analisis Hasil Penelitian Tentang Teknik Ecoprint Menggunakan Mordan Tawas, Kapur dan Tunjung pada Serat Alam. *eJurnal* Vol. 10 No, 03 Tahun 2021, Edisi Yudosium Periode Oktober 2021, Hal 9-14
- Nisa', dkk. (2022). *Pembuatan Motif Pada Kerudung Pasmina dengan Teknik Ecoprint*, ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Vol. 5, Ed.2, April 2022
- Nurliana, dkk, 2021, Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu, Dharma Raflesia: *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, vo; 19 No 2 (2021) pp 262-271
- Purnama, Ardyansyah. Pelatihan Pembuatan Batik Ramah Lingkungan Dengan Pewarna Alami (Ecoprint). *Cenderabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* vol 1 No. 1 (2022): 27-31
- Subiyanti, Rosida, Wartono. (2021). Pelatihan Ecoprint Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Textil. *AbMa Jurnal Abdi Masyarakat*, Vol. 1 No.2 Mei 2021
- Untari E, dkk, 2022, Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint dari Daur Ulang di Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *RESWARA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 3 No.2 (2022)
- Wijayanti, dkk. 2021. Pelatihan Batik Teknik Ecoprint Dalam Pembuatan Aksesoris Fashion Khas Kabupaten Malang. *Community Development Journal: Jurnal pengabdian Masyarakat* Vol 2 No 1 tahun 2021
- Zarkasi MS, Suwasono BT. (2022). Teknik Pounding Pada Ecoprint Sebagai Sumber Inspirasi Dalam Menciptakan Karya Seni Grafis Abstraksi. *Fashion and Fashion Educational Jurnal* Vol.14 No.1 Juni 2022.